

Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan Abon Berbasis Nabati pada UMKM Abon Daun Emas di Kabupaten Sleman

Added Value and Profitability Analysis of Plant-Based Floss at UMKM Abon Daun Emas in Sleman Regency

Steven Colbert Lumbantobing¹*, Ni Made Suyastiri Yani Permai¹*

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: e-mail: steventob724@gmail.com

Abstract

UMKM Abon Daun Emas is a business engaged in processing plant-based food into floss products, such as banana heart floss, oyster mushroom floss, and vegetarian floss. Each product went through various processing stages with the additional inputs of raw materials, labor, and other inputs, resulting in different added values and profits. This research aimed to (1) analyze the added value of plant-based floss at UMKM Abon Daun (2) analyze the profits of plant-based floss at UMKM Abon Daun. This study used a quantitative approach with a case study method. The respondents of this research were the business owner and the production head of UMKM Abon Daun Emas, selected using purposive sampling. The data analysis technique employed descriptive analysis, added value analysis, and profit analysis using the Hayami method. The results showed that (1) oyster mushroom floss became plant-based floss with the biggest added value, which was Rp 76.848,24/Kg, while the added value of banana heart floss was Rp 59.125,48/Kg, and vegetarian floss was Rp 43.215,94/Kg. (2) Plant-based floss with the biggest profit was oyster mushroom floss which was Rp 70.598,24/Kg, while the profit of banana heart floss was Rp 53.708,81/Kg, and vegetable floss was Rp 38.549,27/Kg.

Keywords: Plant-Based Floss, Hayami Added Value Analysis, Profitability.

Abstrak

UMKM Abon Daun Emas merupakan usaha yang melakukan proses pengolahan bahan pangan nabati menjadi produk abon, seperti abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati. Setiap produk melalui berbagai proses pengolahan dengan tambahan input bahan baku, tenaga kerja dan input lain sehingga memiliki nilai tambah dan keuntungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis nilai tambah abon berbasis nabati di UMKM Abon Daun (2) menganalisis keuntungan abon berbasis nabati di UMKM Abon Daun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus. Responden penelitian ini adalah pemilik usaha dan kepala produksi UMKM Abon Daun Emas yang ditentukan dengan metode purposive. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis nilai tambah dan keuntungan dengan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) abon jamur tiram menjadi abon berbasis nabati dengan nilai tambah paling besar yaitu Rp 76.848,24/ Kg, sedangkan nilai tambah abon jantung pisang sebesar Rp 59.125,48/ Kg, dan abon nabati sebesar Rp 43.215,94/ Kg. (2) Abon berbasis nabati dengan keuntungan paling besar adalah abon jamur tiram yaitu sebesar Rp 70.598,24/ Kg, sedangkan keuntungan abon jamur tiram sebesar Rp 53.708,81/Kg, dan abon nabati sebesar Rp 38.549,27/Kg.

Kata Kunci: Abon Berbasis Nabati, Nilai Tambah Hayami, Keuntungan.

1. Pendahuluan

Agroindustri dapat diartikan secara sederhana sebagai kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi produk setengah jadi maupun produk akhir yang melibatkan manusia dan berbagai faktor pendukung lainnya. Kegiatan agroindustri sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan produsennya dan juga meningkatkan nilai jual dari suatu produk pertanian. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang melakukan kegiatan agroindustri di berbagai daerah di Indonesia (Pratiwi dkk., 2023).

UMKM Abon Daun Emas merupakan salah satu UMKM produsen abon di Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Abon Daun Emas didirikan oleh Ibu Anis Riyati Primastuti pada tahun 2012. UMKM Abon Daun Emas memproduksi berbagai jenis abon yang kemudian dikelompokkan dalam dua tipe abon yaitu abon daging berupa abon ayam dan sapi serta abon berbasis nabati berupa abon jantung pisang dengan bahan baku utama jantung pisang, nabati dengan bahan baku utama buah kluwih, dan jamur tiram dengan bahan baku utama jamur tiram. Abon ayam dan daging sudah sangat umum dikonsumsi masyarakat, namun inovasi abon berbasis nabati sangat unik dan belum banyak dijual. Abon berbasis nabati menjadi inovasi produk siap saji dengan berbagai manfaat bagi tubuh. Besarnya manfaat dari abon berbasis nabati membuat jenis abon ini

sangat banyak dicari oleh konsumen, khususnya kelompok vegetarian. Peningkatan jumlah anggota komunitas Indonesia Vegetarian Society (IVS) setiap tahunnya berpengaruh positif pada peningkatan permintaan produk vegetarian (Sukmawati dkk., 2021).

Semakin meningkatnya kesadaran akan makanan sehat di Indonesia menjadi peluang bagi produsen produk makanan untuk menghasilkan produk sehat. Salah satu produk tersebut adalah abon berbasis nabati pada UMKM Abon Daun Emas. UMKM Abon Daun Emas mencatat terdapat peningkatan permintaan abon berbasis nabati dari waktu ke waktu, khususnya lonjakan penjualan pada bulan puasa, Idul Fitri dan Idul Adha. Disisi lain, terdapat masalah peningkatan harga bahan baku yang tidak diikuti dengan peningkatan harga jual produk abon berbasis nabati. Hal ini akan berpengaruh pada penurunan keuntungan akhir yang diperoleh oleh UMKM Abon Daun Emas. Perubahan harga bahan baku paling sering terjadi adalah jamur tiram, karena belum memiliki pemasok tetap sehingga harga dan ketersediaannya tidak tetap setiap waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dan keuntungan abon berbasis nabati pada UMKM Abon Daun Emas serta mengetahui jenis abon berbasis nabati dengan nilai tambah dan keuntungan paling besar. Abon jamur memiliki kadar protein yang tinggi namun tidak memiliki lemak sehingga dapat dikonsumsi oleh orang-orang yang bergaya hidup vegetarian (Setyawan, 2022).

Hipotesis penelitian ini adalah abon nabati dengan bahan baku utama kluwih diduga sebagai produk abon dengan nilai tambah dan keuntungan paling besar. Abon nabati menggunakan bahan utama berupa kluwih yang dibeli dengan harga Rp 4.500/Kg, dimana harga ini paling murah dibanding bahan baku varian abon berbasis nabati lainnya dan dijual dengan harga Rp 28.000/ 150 Gram. Abon berbasis nabati lainnya berupa abon jantung pisang menggunakan bahan baku jantung pisang seharga Rp 8.000/Kg dijual dengan harga 21.000/ 100 gr serta abon jamur tiram menggunakan bahan baku jamur tiram seharga Rp 15.000/Kg dijual dengan harga Rp 28.000. Perbedaan selisih harga bahan baku dan harga jual yang cukup jauh ini menjadi dasar dugaan abon nabati menjadi jenis abon berbasis nabati dengan nilai tambah paling besar.

Tingginya tingkat permintaan, kompetisi yang kurang ketat dan besarnya manfaat abon berbasis nabati menjadi alasan penting bagi UMKM Abon Daun Emas untuk mengembangkan usahanya pada produk abon berbasis nabati ini. Analisis nilai tambah dan keuntungan pada produk abon berbasis nabati menjadi penting dalam upaya pengembangan usaha. Analisis nilai tambah dan keuntungan akan membantu perusahaan untuk menganalisis kinerja pengolahan dan pengambilan strategi usaha kedepannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan dilakukan dengan sengaja. Populasi dari penelitian terdiri dari delapan orang, yaitu pemilik usaha, wakil direktur, karyawan administrasi, *salesman*, kepala bagian produksi dan tiga orang karyawan produksi. Responden berasal dari pihak UMKM Abon Daun Emas yaitu pemilik usaha atau direktur yang berperan sebagai *key informant* dan kepala produksi pada UMKM Abon Daun Emas. Pertimbangan pemilik usaha dipilih adalah karena pemilik usaha mengetahui segala informasi yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai *company profile*, produksi abon berbasis nabati, keuangan UMKM dan informasi lainnya mengenai abon berbasis nabati. Pertimbangan kepala produksi sebagai responden atas dasar pengetahuan kepala produksi tentang kegiatan produksi, mulai dari alat dan bahan, proses produksi dan informasi lainnya terkait produksi. Jenis dan sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Terknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis nilai tambah dan analisis keuntungan.

2.1 Teknik Analisis Data

2.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data atau keadaan secara sistematis sesuai kondisi nyata yang ada di tempat penelitian (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan *company profile*, keadaan lokasi penelitian, dan mengamati kegiatan produksi Abon berbasis nabati, termasuk alat dan bahan, proses produksi hingga pengemasan Abon berbasis nabati.

2.1.2 Analisis Nilai tambah dan Keuntungan

Analisis nilai tambah dan keuntungan dilakukan menggunakan metode analisis nilai tambah Hayami. Menurut Masengi (2014) dalam Kolonta dkk. (2023), keuntungan (laba usaha) dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh perusahaan dikurangi dengan operasional perusahaan dalam suatu operasi tertentu. Analisis nilai tambah dapat dihitung dengan mengetahui pertambahan nilai bahan baku mentah menjadi produk jadi, untuk menghitung nilai tambah suatu produk tersebut digunakan analisis nilai tambah dengan pendekatan struktur produksi. Analisis nilai tambah Hayami menghitung nilai tambah suatu produk dengan mengurangi nilai jual produk dengan seluruh biaya terkait produksi. Analisis keuntungan pada metode Hayami diperoleh dari nilai tambah dikurang dengan pendapatan tenaga kerja. Pada perhitungan biaya, penelitian ini juga menggunakan joint cost metode nilai jual relatif. Metode ini dipilih karena ketiga jenis abon berbasis nabati memiliki nilai jual dan kuantitas yang berbeda, sehingga alokasi biaya akan lebih adil bagi setiap produk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan

3.1.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama pembuatan abon jantung pisang adalah jantung pisang, sedangkan abon jamur tiram menggunakan jamur tiram putih dan abon nabati menggunakan buah kluwih. Biaya bahan baku abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati pada Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Abon Berbasis Nabati UMKM Abon Daun Emas pada Desember 2024

Jenis Abon	Bahan Baku	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)
Abon Jantung Pisang	Jantung pisang	90,00	8.000	720.000
Abon Jamur Tiram	Jamur tiram	36,00	16.000	576.000
Abon Nabati	Kluwih	67,50	4.500	304.200

Abon jantung pisang menjadi jenis abon berbasis nabati dengan jumlah bahan baku paling banyak yaitu 90 Kg jantung pisang dan abon jamur tiram paling sedikit yaitu sebanyak 36 Kg jamur tiram. Total biaya bahan baku paling tinggi adalah pada produksi abon jantung pisang yaitu Rp 720.000, lalu abon jamur tiram sebanyak Rp 576.000 dan paling rendah adalah abon nabati yaitu Rp 304.200.

3.1.2 Output atau Produk

Pada Desember 2024, telah dilakukan lima kali produksi abon jantung pisang, tiga kali produksi abon jamur tiram dan tiga kali produksi abon nabati. Jumlah output produksi abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati di UMKM Abon Daun Emas pada Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Output Produksi Abon Berbasis Nabati UMKM Abon Daun Emas pada Bulan Desember 2024

Jenis Abon	Output (Kg)	Berat per kemasan (Gram)	Harga (Rp/Kemasan)
Abon Jantung Pisang	42	100	21.000
Abon Jamur Tiram	25	150	28.000
Abon Nabati	24	150	28.000

Pada Desember 2024, produk abon jantung pisang menggunakan input 90 Kg jantung pisang ditambah sumbangan input lainnya akan menghasilkan 42 Kg abon jantung pisang. Abon jantung pisang akan dikemas dengan ukuran 100 Gram dan harga jual Rp 21.000 per kemasan. Produk abon jamur tiram menggunakan input 36 Kg jamur tiram dan sumbangan input lainnya dalam satu bulan produksi serta menghasilkan 25 Kg abon jamur tiram. Abon jamur tiram dikemas dengan berat 150 Gram per kemasan dan dijual seharga Rp 28.000 per kemasan. Produksi abon nabati menggunakan buah kluwih sebanyak 67,5 Kg dan sumbangan input lainnya yang akan

menghasilkan 24 Kg abon nabati. Abon nabati akan dikemas dengan berat 150 Gram per kemasan dan dijual seharga Rp 28.000 per kemasan.

3.1.3 Input Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam produksi abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati adalah sebanyak 4 orang. Abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati diproduksi dalam durasi waktu yang berbeda-beda. Durasi produksi abon berbasis nabati UMKM Abon Daun Emas pada Desember 2024 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Durasi Produksi Abon Berbasis Nabati UMKM Abon Daun Emas pada Desember 2024

Jenis Abon	Jumlah Produksi per Bulan	Durasi Produksi (Jam/Produksi)	Total Durasi Produksi (Jam/Bulan)
Abon Jantung Pisang	5	9,75	48,75
Abon Jamur Tiram	3	7,50	22,50
Abon Nabati	3	10,50	31,50

Berdasarkan tabel 3, abon jantung pisang menjadi abon dengan total jam produksi paling lama. Abon jantung pisang diproduksi selama 9 jam 45 menit dan pada bulan Desember 2024 dilakukan 5 kali produksi sehingga total lama produksi dalam sebulan adalah 48 jam 45 menit. Abon jamur tiram diproduksi selama 7 jam 30 menit dan pada bulan Desember 2024 dilakukan 3 kali produksi sehingga total lama produksi dalam sebulan adalah 22 jam 30 menit. Abon nabati diproduksi selama 10 jam 30 menit dan pada bulan Desember 2024 dilakukan 3 kali produksi sehingga total lama produksi dalam sebulan adalah 31 jam 30 menit. Upah untuk setiap 1 jam produksi adalah Rp 10.000.

3.1.4 Sumbangan Input Lain

1. Bahan Baku Pendukung

Bahan baku pendukung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melengkapi bahan utama dalam proses produksi abon. Bahan pendukung yang digunakan oleh UMKM Abon Daun Emas untuk memproduksi abon jantung pisang adalah kacang koro, bumbu, minyak, gula jawa dan ayam. Pada produksi abon jamur tiram digunakan bahan pendukung berupa kacang koro, bumbu, minyak, gula jawa, dan biji wijen. Sedangkan produksi abon nabati menggunakan bahan pendukung berupa kacang koro, bumbu, minyak dan gula jawa. Adapun biaya bahan baku pendukung produksi abon jantung pisang UMKM Abon Daun Emas dapat dilihat pada Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Pendukung Produksi Abon Berbasis Nabati di UMKM Abon Daun Emas pada Bulan Desember 2024

Jenis Biaya	Harga (Rp/Kg)	Abon Jantung Pisang		Abon Jamur Tiram		Abon Nabati	
		Kuantitas (Kg)	Jumlah (Rp)	Kuantitas (Kg)	Jumlah (Rp)	Kuantitas (Kg)	Jumlah (Rp)
Kacang Koro	22.000	15	330.000	9,00	198.000	9,00	198.000
Bumbu	45.000	5	225.000	3,00	135.000	3,00	135.000
Minyak	17.000	25	425.000	15,00	255.000	15,00	255.000
Gula jawa	20.000	13	260.000	7,80	156.000	7,80	156.000
Ayam	33.000	10	330.000	-	-	-	-
Biji wijen	20.000	-	-	2,25	45.000	-	-
TOTAL			1.570.000		789.000		744.000

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa abon jantung pisang menjadi produk dengan biaya bahan baku paling tinggi yaitu Rp 1.570.000, dilanjutkan abon jamur tiram sebesar Rp 789.000 dan paling rendah adalah abon nabati sebesar Rp 744.000. Biaya bahan pendukung yang digunakan dalam pengolahan abon jantung pisang paling besar adalah minyak sebesar Rp 425.000 dan yang paling terkecil adalah bumbu sebesar Rp 225.000. Biaya bahan pendukung yang digunakan dalam pengolahan abon jamur tiram paling besar adalah minyak sebesar Rp 255.000 dan yang paling terkecil adalah biji wijen sebesar Rp 45.000. Biaya bahan pendukung yang digunakan dalam pengolahan abon nabati paling besar adalah minyak sebesar Rp 255.000 dan yang paling terkecil adalah bumbu sebesar Rp 135.000.

2. Biaya Kemasan

Abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati menggunakan tipe kemasan yang sama, yaitu kemasan standing pouch namun dengan ukuran yang berbeda. Abon jantung pisang menggunakan kemasan 100 Gram, sedangkan abon jamur tiram dan abon nabati menggunakan kemasan 150 Gram. Adapun biaya kemasan abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Kemasan Abon Berbasis Nabati Bulan Desember Tahun 2024

Jenis Abon	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Abon Jantung Pisang	420	Buah	1.850	777.000
Abon Jamur Tiram	166	Buah	1.850	307.100
Abon Nabati	160	Buah	1.850	296.000
Total				1.380.100

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa ketiga jenis abon menggunakan kemasan standing pouch dengan ukuran berbeda namun harga per buah yang sama. Abon jantung pisang menjadi produk dengan biaya kemasan paling besar yaitu Rp 777.000 dan yang paling terkecil adalah abon nabati sebesar Rp 296.000. Total biaya kemasan yang digunakan adalah Rp 1.380.100.

3. Biaya Joint Cost Kayu Bakar, Gas dan Listrik

Proses produksi abon di UMKM Abon Daun Emas menggunakan kayu bakar, gas dan listrik untuk menunjang proses produksinya. Kayu bakar digunakan pada proses perebusan bahan baku. Gas digunakan untuk mengoperasikan mesin penggoreng. Listrik digunakan untuk menerangi ruangan produksi dan juga mengoperasikan beberapa mesin produksi. Biaya gas, kayu bakar dan listrik pada Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Biaya Joint Cost Kayu Bakar, Gas dan Listrik Abon Berbasis Nabati Bulan Desember Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Abon Jantung Pisang (Rp)	Abon Jamur Tiram (Rp)	Abon Nabati (Rp)
1	Kayu Bakar	46.800	24.720	23.760
2	Gas	234.000	123.600	118.800
3	Listrik	23.400	12.360	11.880
Total		304.200	160.680	154.440

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa total biaya kayu bakar, gas dan listrik pada olahan Abon berbasis nabati berbeda. Produk abon jantung pisang mengeluarkan biaya sebesar Rp 304.200, produk abon jamur tiram sebesar Rp 160.680, dan abon nabati sebesar Rp 154.440.

4. Biaya Joint Cost Sewa Bangunan

Proses produksi UMKM Abon Daun Emas dilakukan pada rumah pemilik UMKM Abon Daun Emas. Bagian rumah yang digunakan adalah dua buah ruangan di bagian belakang dan juga bagian luar ruangan tersebut untuk proses pencucian dan perebusan. Adapun biaya joint cost sewa bangunan abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya Joint Cost Sewa Bangunan pada Produksi Berbasis Nabati Bulan Desember Tahun 2024

Nama Produk	Biaya Sewa Bangunan (Rp/Bulan)
Abon Jantung Pisang	117.000
Abon Jamur Tiram	61.800
Abon Nabati	59.400

Berdasarkan tabel 7., produk dengan biaya joint cost sewa bangunan paling besar adalah abon jantung pisang yaitu sebesar Rp 117.000 dan paling kecil pada produksi abon nabati Rp 59.400.

5. Biaya Joint Cost Penyusutan Alat

Perhitungan penyusutan alat dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line depreciation*). Perhitungan penyusutan alat juga menggunakan perhitungan joint cost karena adanya penggunaan alat bersama untuk memproduksi produk abon yang berbeda. Nilai penyusutan alat pada Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Joint Cost Penyusutan Alat Produksi Abon Berbasis Nabati di UMKM Abon Daun Emas Bulan Desember Tahun 2024

Nama Alat	Abon Jantung Pisang (Rp)	Abon Jamur Tiram (Rp)	Abon Nabati (Rp)
Panci	390,00	206,00	198,00
Kompor	394,88	208,58	200,48
Mesin Pencabik Kecil	731,25	386,25	371,25
Mesin Pencabik Besar	1.170,00	618,00	594,00
Mesin Penggoreng	3.802,50	2.008,50	1.930,50
Mesin Peniris	1.096,88	579,38	556,88
Mesin Sealer	555,75	293,55	282,15
Baskom	1.218,75	643,75	618,75
Sutil	162,50	85,83	82,50
Sendok dan Garpu	32,50	17,17	16,50
Toples	455,00	240,33	231,00
Panci Perebus	325,00	171,67	165,00
Penggiling Bumbu	131,63	69,53	66,83
Pisau Besar	32,50	17,17	16,50
Pisau Kecil	8,13	4,29	4,13
	10.507,25	5.549,98	5.334,50

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa total biaya penyusutan alat dengan menggunakan joint cost pada pengolahan abon jantung pisang sebesar Rp 10.507,25/bulan, abon jamur tiram sebesar Rp 5.549,98/bulan dan abon nabati sebesar Rp 5.334,50/bulan. Mesin penggorengan menjadi biaya penyusutan alat yang paling besar pada setiap produk yaitu sebesar Rp 3.802,50/bulan pada abon jantung pisang, pada abon jamur tiram sebesar Rp 2.008,50/bulan, dan pada abon nabati sebesar Rp 1.930,50/bulan. Alat dengan biaya penyusutan paling kecil pada pengolahan abon di UMKM Abon Daun Emas adalah penyusutan pisau kecil, yaitu Rp 8,13/bulan pada abon jantung pisang, Rp 4,29/bulan pada abon jamur tiram dan

6. Total Sumbangan Input Lain

Menurut Yosifani dkk. (2021), nilai sumbangan input lain merupakan nilai semua korbanan selain bahan baku utama dan tenaga kerja langsung yang terjadi pada proses produksi berlangsung dengan membagi total sumbangan input lain dengan jumlah bahan baku. Perhitungan total biaya sumbangan input lain didapatkan dari penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan kecuali biaya bahan baku dan tenaga kerja. Sumbangan input lain dalam pengolahan abon jantung pisang, abon jamur tiram dan abon nabati dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Sumbangan Input Lain Abon Jantung Pisang, Abon Jamur Tiram dan Abon Nabati Bulan Desember Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Abon Jantung Pisang (Rp)	Abon Jamur Tiram (Rp)	Abon Nabati (Rp)
1	Bahan Baku Pendukung	1.570.000,00	789.000,00	744.000,00
2	Kemasan	777.000,00	307.100,00	296.000,00
3	Biaya Kayu Bakar, Gas dan Listrik	304.200,00	160.680,00	154.440,00
4	Biaya Sewa Bangunan	117.000,00	61.800,00	59.400,00
5	Biaya Penyusutan Alat	10.507,25	5.549,98	5.334,45
Total		2.778.707,25	1.324.129,98	1.259.174,45
Rata-rata		30.874,53	36.781,39	18.654,44

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa total biaya sumbangan input lain pada produk abon jantung pisang adalah sebesar Rp 2.778.707,25. Rata-rata sumbangan input lain untuk setiap kilogram bahan baku jantung pisang pada produksi abon jantung pisang adalah Rp 30.874,53 yang diperoleh dari hasil bagi total sumbangan input lain sebesar Rp 2.778.707,25 dengan jumlah bahan baku jantung pisang yang digunakan dalam satu bulan produksi yaitu 90 Kg. Sumbangan input lain pada produk abon jamur tiram adalah sebesar Rp 1.324.129,98. Rata-rata sumbangan input lain untuk setiap kilogram bahan baku jamur tiram pada produksi abon jantung pisang adalah Rp 36.781,39 yang diperoleh dari hasil bagi total sumbangan input lain sebesar Rp 1.324.129,98 dengan jumlah bahan baku jantung pisang yang digunakan dalam satu bulan produksi yaitu 36 Kg. Sumbangan input lain pada produk abon nabati adalah sebesar Rp 1.259.174,45. Rata-rata sumbangan input lain untuk setiap kilogram bahan baku buah kluwih pada produksi abon nabati adalah Rp 18.654,44 yang diperoleh dari hasil bagi total sumbangan input lain sebesar Rp 1.259.174,45 dengan jumlah bahan baku buah kluwih yang digunakan dalam satu bulan produksi yaitu 67,5 Kg.

3.1.5 Nilai Tambah Hayami

Analisis nilai tambah yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Hayami dengan memperhatikan beberapa aspek produksi serta mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan produksi Abon berbasis nabati di UMKM Abon Daun Emas. Pada Desember 2024, telah dilakukan lima kali produksi abon jantung pisang, tiga kali produksi abon jamur tiram dan tiga kali produksi abon nabati. Nilai tambah produk Abon berbasis nabati dihitung selama satu bulan produksi pada bulan Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Nilai Tambah Hayami Produk Abon Berbasis Nabati di UMKM Abon Daun Emas

Variabel	Perhitungan	Abon Jantung Pisang	Abon Jamur Tiram	Abon Nabati
I. Input, Output, Harga				
1. Hasil Produksi Abon berbasis nabati (output) (Kg/Bulan)	(1)	42,00	25,00	24,00
2. Input Bahan Baku Abon berbasis nabati (Input) (Kg/Bulan)	(2)	90,00	36,00	67,50
3. Tenaga Kerja (Jam/Bulan)	(3)	48,75	22,50	31,50
4. Faktor konversi	(4) = (1) / (2)	0,47	0,69	0,36
5. Koefisien tenaga kerja (Jam/Kg)	(5) = (3) / (2)	0,54	0,63	0,47
6. Harga Abon berbasis nabati (Rp/Kg)	(6)	210.000,00	186.666,67	186.666,67
7. Upah rata-rata (Rp/Jam)	(7)	10.000,00	10.000,00	10.000,00
II. Penerimaan dan Keuntungan				
8. Harga Input Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	8.000,00	16.000,00	4.500,00
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)	30.874,53	36.781,39	18.654,44

	Variabel	Perhitungan	Abon Jantung Pisang	Abon Jamur Tiram	Abon Nabati
10.	Nilai Abon berbasis nabati (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$	98.000,00	129.629,63	66.370,37
11.	a. Nilai tambah Abon berbasis nabati (Rp/Kg)	$(11) = (10) - (8) - (9)$	59.125,48	76.848,24	43.215,94
	b. Rasio nilai tambah Abon berbasis nabati (%)	$(12) = (11) / (10)$	60%	59%	65%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(13) = (5) \times (7)$	5.416,67	6.250,00	4.666,67
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(14) = (13) / (11)$	9%	8%	11%
13.	a. Keuntungan Abon berbasis nabati (Rp/Kg)	$(15) = (11) - (12)$	53.708,81	70.598,24	38.549,27
	b. Tingkat keuntungan Abon berbasis nabati (%)	$(16) = (15) / (10)$	55%	54%	58%

Berdasarkan tabel 10, rata-rata nilai tambah pengolahan abon jantung pisang sebesar Rp 59.125,48, abon jamur tiram sebesar Rp 76.848,24, sedangkan abon nabati sebesar Rp 43.215,94. Rasio nilai tambah abon jantung pisang adalah sebesar 60%, rasio nilai tambah abon jamur tiram adalah Rp 59% dan rasio nilai tambah abon nabati sebesar 65%. Terdapat dua kriteria nilai tambah yaitu: (1) jika nilai tambah > 0, maka nilai tambah positif, berarti produk yang dibuat menghasilkan nilai tambah (2) jika nilai tambah < 0, maka nilai tambah negatif yang berarti produk yang dibuat tidak menghasilkan nilai tambah (Hayami et al., 1987). Analisis nilai tambah pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga jenis produk abon berbasis nabati pada UMKM Abon Daun Emas memiliki nilai tambah > 0, berarti produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa teknologi dan proses produksi yang diterapkan berhasil memberikan peningkatan nilai pada bahan baku yang digunakan.

Hasil perhitungan nilai tambah dengan metode hayami menunjukkan bahwa nilai tambah abon nabati lebih kecil dibandingkan produk abon jantung pisang dan Abon jamur tiram. Faktor yang mempengaruhi abon nabati memiliki nilai tambah yang rendah adalah nilai faktor konversi yang kecil. Abon nabati menggunakan input yang cukup banyak yaitu 67,5 Kg, sedangkan output yang dihasilkan adalah yang paling rendah yaitu 24 Kg yang berarti untuk setiap 1 Kg input buah kluwih hanya menghasilkan 0,356 Kg abon. Hal ini lebih kecil dibanding abon jantung pisang dan abon jamur tiram yang memiliki faktor konversi masing masing secara berurutan sebesar 0,467 dan 0,694. Oleh karena itu, meskipun abon nabati memiliki harga bahan baku yang paling murah dan tidak memiliki tambahan biaya bahan baku penunjang seperti pada abon jantung pisang dan abon jamur tiram, abon nabati tetap memiliki nilai tambah yang paling kecil.

Berdasarkan hasil analisis keuntungan pengolahan produk abon berbasis nabati di UMKM Abon Daun Emas pada bulan Desember 2024, keuntungan yang diperoleh Keuntungan abon jamur tiram adalah Rp 53.708,81/Kg, keuntungan abon jamur tiram adalah Rp 70.598,24/Kg, dan keuntungan abon nabati adalah Rp 38.549,27/Kg. Perbedaan keuntungan setiap produk abon dipengaruhi oleh kapasitas produksi dan juga biaya biaya yang dikeluarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa keuntungan abon nabati lebih kecil dibandingkan produk abon jantung pisang dan Abon jamur tiram. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hayami dkk. (1987) bahwa suatu produk dengan nilai tambah yang besar juga akan menghasilkan keuntungan yang besar. Faktor pendapatan tenaga kerja tidak memberikan perbedaan besar pada keuntungan yang diperoleh karena pendapatan tenaga kerja pada pengolahan ketiga Abon berbasis nabati ini tidak berbeda jauh. Oleh karena keuntungan didapatkan dari nilai tambah dikurang pendapatan tenaga kerja, maka keuntungan juga dipengaruhi oleh faktor konversi dan biaya input dan penolong. Apabila faktor konversi semakin besar maka nilai output yang dihasilkan juga akan semakin besar yang menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Hal ini berkebalikan dengan biaya bahan baku dan input lain, dimana semakin besar biaya bahan baku dan input lain, maka semakin rendah keuntungan yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan keuntungan abon nabati tetap paling kecil dibanding abon jantung pisang dan abon jamur tiram. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa produk dengan nilai tambah dan keuntungan terbesar adalah produk dengan faktor konversi paling besar dan juga dipengaruhi harga bahan baku dan input lainnya (Zakiyah, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis nilai tambah dan keuntungan menggunakan metode Hayami terhadap tiga jenis abon berbasis nabati di UMKM Abon Daun Emas, dapat disimpulkan bahwa seluruh produk menghasilkan nilai tambah positif yang menunjukkan keberhasilan proses produksi dalam meningkatkan nilai ekonomis bahan baku. Abon jamur tiram memiliki nilai tambah dan keuntungan tertinggi, diikuti oleh abon jantung pisang, dan terakhir abon nabati. Rendahnya nilai tambah dan keuntungan abon nabati disebabkan oleh faktor konversi yang rendah, di mana jumlah input yang digunakan tidak sebanding dengan output yang dihasilkan, meskipun biaya bahan bakunya paling murah. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi proses produksi, terutama pada konversi bahan baku menjadi produk jadi, merupakan faktor penting dalam peningkatan nilai tambah dan keuntungan suatu produk.

Daftar Pustaka

- Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. CGPRT Centre.
- Kolonta, R., Imran, S. and Boekoesoe, Y. 2023. Analisis Keuntungan Usaha Rumah Makan “Om Cicha” Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *AGRINESIA* 8(1), pp. 78–84.
- Nuha, M. C. U., & Samsudi. (2022). Pengaruh Variasi Kuat Arus dan Tekanan Gas Pelindung Terhadap Kekuatan Tarik Hasil Pengelasan MIG (Metal Inert Gas) Pembuatan Front Chasis Mobil Listrik Dengan Bahan ST 60. *JMEL*, 11(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmel/article/download/69289/24404>
- Palupi, R., & Prasetya, A. E. (2022). Pengaruh Implementasi Content Management System Terhadap Kecepatan Kinerja Menggunakan One Way Anova. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 10(1), 74–79. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jif/article/download/4445/2523/19084>
- Pratiwi, A., Januarti, D., Sunarti, D., Nafiah, D. H., & Mustofa. (2023). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Pada Tahun 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 36–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8199198>
- Setyawan, P. 2022. Peningkatan Kandungan Protein pada Buah Kluwih Sebagai Alternatif Pembuatan Abon Vegetarian. *INISIASI* 11(2), pp. 159–164. doi: <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v11i2.55>.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Sukmawati, A., Sitoayu, L., Wahyuni, Y., & Putri, V. H. (2021). Perbedaan Asupan Energi, Zat Gizi Makro dan Serat Berdasarkan Kadar Kolesterol Total pada Dewasa Muda Vegetarian di Indonesia Vegetarian Society Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 60–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.60-72>
- Zakiyyah, U.A. 2022. Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Produk Abon Cabe pada Ukm Evia, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65503/1/ULFA%20AMIRATHUL%20ZAKIYYAH-FST.pdf> [Accessed: 17 September 2024].

Diajukan : 20 Februari 2025
Diterima : 25 Maret 2025
Dipublikasikan : 30 April 2025